



---

---

## Perencanaan Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini

Novi Susanti<sup>1</sup>, Putri Zarmika Apriani<sup>2</sup>, Winda Oktavia<sup>3</sup>, Indah Widia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FPIK, Universitas Islam Batang Hari, Jambi  
Number telp: 081366318918

---

### Abstract

Pergantian kurikulum sering menjadi isu yang dihadapi oleh sekolah, termasuk guru pendidikan anak usia dini. Dalam implementasinya, terdapat tiga alternatif pilihan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai esensi dan cara menyusun kurikulum mandiri, sehingga dianggap penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Bintang Cemerlang Muara Bulian. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri sejalan dengan konsep pembelajaran mandiri yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan kurikulum mandiri memerlukan perhatian khusus pada kerangka dasar dan struktur kurikulumnya. Tujuan Pendidikan Nasional berkaitan erat dengan profil pelajar Pancasila, yang meliputi: (1) Keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia; (2) Kemandirian; (3) Gotong royong; (4) Kebhinekaan global; (5) Kemampuan bernalar kritis; (6) Kreativitas. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan dalam menyusun struktur kurikulum, prinsip pembelajaran, serta penilaian dan hasil belajar. Dalam konteks kurikulum mandiri, struktur kurikulum meliputi kegiatan intrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Capaian pembelajaran yang diharapkan mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) Nilai-nilai keagamaan dan etika; (2) Identitas diri; (3) Dasar-dasar literasi, matematika, ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, dan seni.

---

### Keywords

Perencanaan; Kurikulum Merdeka; PAUD

---

### Corresponding Author

**Putri Zarmika Apriani**

Universitas Islam Batang Hari, Jambi; [putrizarmikaaa@gmail.com](mailto:putrizarmikaaa@gmail.com)

---

### 1. INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan program pembinaan yang ditujukan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun, dengan tujuan mendukung perkembangan fisik dan mental mereka agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur formal mencakup Taman Kanak-Kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau program lain yang setara. Sementara itu, jalur nonformal mencakup Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk pendidikan nonformal lain yang setara (Nurachadijat & Selvia, 2023). Menurut Duryat



(2022) yang mana mengatakan bahwasanya di Indonesia, perkembangan pendidikan tidak terlepas dari proses penyusunan ulang kurikulum yang terus mengalami perubahan seiring waktu. Banyak yang berpendapat bahwa perubahan kurikulum seringkali mengikuti pergantian pemangku kebijakan (Finanda, Fadhila & Hayat, 2024). Berdasarkan hal demikian dimana diketahui bahwasanya sejak kemerdekaan, Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh kali perubahan kurikulum, mencerminkan tradisi inovasi dalam bidang pendidikan. Kurikulum mencakup rencana, tujuan, dan sumber belajar, termasuk strategi pengajaran yang dirancang untuk membantu guru mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran secara efisien dan efektif.

Anak usia dini berada dalam fase kritis perkembangan, di mana pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan dasar-dasar keterampilan berlangsung pesat. Kurikulum Merdeka di PAUD dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan moral (Pratiwi & Nirwana, 2024). Menurut Suryani, Khoirunnisa & Sari (2024) pendekatan pembelajaran yang terlalu kaku tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain dan eksplorasi. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang berbasis pada minat dan kebutuhan anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari upaya pembaruan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berwawasan kebinekaan global (Sumandya, dkk 2022). Sedangkan menurut Sarnoto (2024) kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka menyederhanakan materi pembelajaran, sehingga siswa memiliki waktu lebih banyak untuk memperdalam pemahaman, mengembangkan keterampilan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil penelitian awal dimana diperoleh bahwasanya dalam perencanaan kurikulum sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Namun, beberapa lembaga pendidikan masih menggunakan kurikulum lama, sehingga pembelajaran sulit berkembang tanpa inovasi. Di Taman Kanak-kanak Bintang Cemerlang Muara Bulian dimana para guru mengajar dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan anak. Contohnya, dalam literasi, ada anak yang baru mengenal huruf, tetapi ada juga yang sudah bisa membaca. Pada perancangan kurikulum yang akan diimplementasikan dimana menggunakan kurikulum merdeka yang membantu proses pembelajaran.

Kurikulum ini telah diterapkan sejak angkatan pertama. Perencanaan kurikulum merdeka memberikan dorongan inovasi dalam proses pembelajaran.

PAUD memiliki peran penting dalam menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memastikan pembelajaran di PAUD lebih relevan dan kontekstual, dengan fokus pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh, bukan hanya akademis, tetapi juga sosial-emosional (Ramli, 2024). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua juga diperkuat, karena anak usia dini membutuhkan kolaborasi antara rumah dan sekolah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Yennizar, Novi & Kiska, 2022). Berdasarkan hal demikian dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.

## **2. METHODS**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan pada proses dan makna. Landasan teori berperan sebagai panduan untuk memastikan penelitian berjalan dengan fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan (Ibrahim, dkk 2023). Selain itu, landasan teori juga berguna dalam menganalisis hasil penelitian serta memberikan gambaran mendalam mengenai latar belakang penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Bintang Cemerlang Muara Bulian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data adalah proses menyusun dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis (Mulyana, dkk 2024). Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang menjelaskan unit-unit data, dilakukan sintesis, disusun dalam pola-pola tertentu, dan dipilih mana yang penting untuk dipelajari. Akhirnya, data tersebut dianalisis untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai langkah terakhir. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, member check, dan analisis kasus negatif.

## **3. FINDINGS AND DISCUSSION**

Berdasarkan hasil penelitian dimana di peroleh bahwasanya lembaga PAUD menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda, tergantung pada lokasi, seperti di daerah terpencil atau pusat. Pendekatan pembelajaran PAUD bertujuan untuk melakukan inovasi di berbagai aspek

yang mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penting untuk memiliki model pembelajaran yang sesuai agar dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu dari perkembangan anak. Anak usia dini memiliki perbedaan dengan anak yang lebih tua, sehingga dibutuhkan strategi pengajaran khusus untuk mendukung pembelajaran mereka. Dua strategi yang digunakan adalah pendekatan BCCT (Beyond Center and Circle Time) dan strategi yang berpusat pada waktu.

Salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah manajemen kurikulum. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah mendorong pengajar untuk menciptakan dan terus meningkatkan metode pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan lancar dengan tolok ukur pencapaian tujuan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, capaian pembelajaran (CP) berfungsi mirip dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Fdil, Ikhtiono, & Nurhalimah, 2024). CP menggabungkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. CP juga merupakan capaian akhir di fase pondasi (TK B) atau saat anak selesai belajar di PAUD. Tiga elemen utama yang dijelaskan sebelumnya, yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni, merupakan cakupan capaian perkembangan di PAUD. (Rahardjo, Maria Melita dan Maryati, 2021)

Tiga elemen utama ini merupakan pengembangan dari aspek-aspek yang ada dalam Kurikulum 2013, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, nilai Pancasila, serta bidang lain yang mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), satuan PAUD menetapkan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen CP, dengan tetap mengacu pada CP, visi dan misi satuan PAUD, profil pelajar Pancasila, karakteristik anak didik, serta karakteristik lokal dan budaya setempat. Langkah berikutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, pendidik merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum operasional sekolah kemudian diturunkan menjadi tujuan kegiatan harian atau mingguan. Pendidik dapat memilih untuk membuat RPP Mingguan atau Harian, tergantung pada situasi dan kebutuhan kelas. Intinya, rencana harian atau mingguan harus sederhana, dan pendidik memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak dalam proses bermain sambil belajar.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa perencanaan yang telah dibuat bersifat fleksibel dan dapat berubah untuk mengakomodasi minat dan ide anak. Anak-anak dilibatkan dalam penentuan topik, dan meskipun topik tersebut bisa berubah, tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai. Perubahan topik ini dapat dicatat dalam asesmen harian untuk mengikuti perkembangan proses pembelajaran. Menurut Baruta (2023) ada beberapa prinsip asesmen yang perlu dipahami dalam Kurikulum Merdeka, yaitu: (1) Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses

pembelajaran. Asesmen berfungsi untuk memberikan informasi yang holistik kepada pendidik sebagai bahan kajian umpan balik, serta kepada anak didik dan orang tua, sehingga bisa menjadi dasar dalam merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya; (2) Rancangan dan pelaksanaan asesmen disesuaikan dengan fungsinya, memberikan keleluasaan dalam menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. (3) Rancangan asesmen harus bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan atau kekurangan belajar anak dan membantu menentukan langkah selanjutnya; (4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik harus disusun secara sederhana dan informatif, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna mengenai karakter dan kompetensi yang telah dicapai oleh anak, serta menjadi dasar untuk menentukan strategi tindak lanjut; (5) Hasil asesmen digunakan oleh anak didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penyusunan Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD memiliki proses dan struktur yang jelas. Pemerintah, melalui Kemendikbudristek, telah memberikan pilihan kepada setiap satuan PAUD untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan berbagai versi, sesuai dengan kesiapan masing-masing satuan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Hal ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada PAUD menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang dengan memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan PAUD. Menurut Daulay & Fauzidin (2023) Pemerintah melalui Kemendikbudristek memberikan berbagai opsi implementasi Kurikulum Merdeka yang bisa dipilih berdasarkan kesiapan masing-masing lembaga. Salah satu elemen utama dalam perencanaan ini adalah penyederhanaan capaian pembelajaran (CP), yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik, serta mengintegrasikan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam implementasinya, satuan PAUD harus menetapkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, visi dan misi PAUD, serta karakteristik anak didik dan budaya lokal. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan pendidik memiliki kebebasan untuk membuat RPP mingguan atau harian sesuai kebutuhan kelas. Salah satu aspek penting dalam perencanaan adalah fleksibilitas yang memungkinkan rencana tersebut berubah untuk mengakomodasi minat dan ide anak, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada PAUD juga menekankan pentingnya asesmen yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Asesmen dirancang agar adil, valid, dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan belajar anak, serta menjadi dasar untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, perencanaan Kurikulum Merdeka pada PAUD bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, inklusif, dan berbasis pada perkembangan anak secara holistik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan anak dan tantangan zaman.

Meskipun terdapat perubahan signifikan, Kurikulum 2013 tidak sepenuhnya dihapuskan dalam Kurikulum Merdeka. Beberapa elemen, seperti tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, dan istilah lainnya, tetap memiliki keterkaitan dengan Kurikulum 2013. Namun, terdapat penyederhanaan dalam beberapa aspek dan penambahan hal-hal baru yang lebih sederhana dan menarik dalam pengimplementasiannya di dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang selalu dikaitkan dengan tiga elemen utama capaian perkembangan pada Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (Kiska, dkk 2023).

Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan konsep "merdeka bermain" dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada pendidik dan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai pilihan kegiatan dalam proses pembelajaran. Meskipun beralih dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru tidaklah mudah, perubahan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan pendidikan nasional. Perubahan ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan cita-cita bangsa, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **4. CONCLUSION**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga. Meskipun ada penyederhanaan dan inovasi dalam kurikulum, elemen-elemen penting dari Kurikulum 2013 tetap dipertahankan, seperti capaian pembelajaran yang menggabungkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara holistik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di PAUD, seperti BCCT dan pendekatan berbasis waktu, memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui kegiatan yang menarik dan bervariasi. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga berfungsi

sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang holistik, membantu pendidik menentukan langkah pembelajaran selanjutnya, dan melibatkan anak serta orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa..

## REFERENCES

- Baruta, Y. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penerbit P4I.
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101-116.
- Duryat, D. H. M. (2022). Analisis kebijakan pendidikan; Teori dan praktiknya di Indonesia. Penerbit K-Media.
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224-238.
- Finanda, A. S., Fadhila, J. F., & Hayat, H. (2024). PROBLEMATIKA DAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN YANG KERAP KALI MENGALAMI PERUBAHAN DI SETIAP TAHUNNYA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(3), 231-236.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 57-66.
- Pratiwi, L., & Nirwana, E. S. (2024). Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Hang Tuah Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(2), 169-176.
- Ramli, R. (2024). Telaah Kritis pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *WALADI*, 2(1), 61-75.

- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M. I., & Pramesuari, D. P. (2022). Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 129-137.
- Suryani, Y., Khoirunnisa, D., & Sari, D. A. (2024). KEBIJAKAN KURIKULUM PAUD INDONESIA DARI MASA KE MASA. *Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan*, 1(2), 86-106.
- Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.